



PELATIHAN PENGGUNAAN OBAT SECARA TEPAT UNTUK SWAMEDIKASI

Handa Muliasari^{1*}, Agus Dwi Ananto², Candra Eka Puspitasari³,
Rizqa Fersiyana Deccati⁴, Virnia Wanda Utami⁵

^{1,2,3,4}Program Studi Farmasi, Universitas Mataram, Indonesia, handamuliasari@unram.ac.id¹,
agusdwananto@gmail.com², fa.candra.eka@gmail.com³, rizqa.fd@unram.ac.id⁴,
virniawanda@gmail.com⁵

ABSTRAK

Abstrak: Telah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Lembah Sempaga, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang penggunaan obat secara tepat dalam melakukan swamedikasi. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan memberikan sosialisasi tentang penggunaan obat yang tepat yang dilanjutkan dengan workshop mengisi identitas obat dan penggunaan umum obat. Peserta kegiatan dapat memahami materi yang disampaikan yang ditunjukkan dengan kemampuan menjawab pertanyaan ketika diskusi. Pemahaman penggunaan obat yang tepat juga terukur dari kemampuan mengisi catatan identitas obat dan menggunakan obat dengan benar, serta dapat menyampaikannya di depan forum diskusi dengan baik. Pemahaman yang baik tentang penggunaan obat yang tepat diharapkan dapat menjadi panduan masyarakat dalam melakukan swamedikasi, sehingga tidak terjadi kesalahan pengobatan maupun resiko efek samping obat.

Kata Kunci: Swamedikasi, Identitas Obat, Penggunaan Obat, Desa Lembah Sempaga.

Abstract: Community service activities have been carried out in Lembah Sempaga Village, Narmada District, West Lombok Regency, which aims to provide understanding to the community about the proper use of drugs in conducting self-medication. Community service activities are carried out by providing socialization about the proper use of drugs, followed by workshop to fill in the drug identities and general use of drugs. The participants were able to understand the material presented which is shown by the ability to answer questions during the discussion. Understanding of proper drug use was also measured by the ability to fill in the records of drug identity and drug use properly. The participants were also able to convey it in front of discussion forums properly. A good understanding of proper drug use is expected to be a guide for the community in conducting self-medication, so that there is no medication error or the risk of drug side effects.

Keywords: Self medication, Drug identity, Drug use, Lembah Sempaga Village.



Article History:

Received : 10-08-2020
Revised : 02-09-2020
Accepted : 19-10-2020
Online : 23-10-2020



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Swamedikasi atau pengobatan sendiri merupakan upaya pengobatan yang dilakukan sendiri dengan obat tanpa resep dokter (Jajuli & Sinuraya, 2018). Menurut *World Health Organization* (WHO), swamedikasi didefinisikan sebagai penggunaan obat (modern dan / atau tradisional)

untuk pengobatan sendiri tanpa berkonsultasi dengan dokter baik untuk diagnosis, resep, atau pengawasan pengobatan (World Health Organization, 2000). Upaya pengobatan sendiri ini telah umum dilakukan oleh masyarakat untuk mengatasi keluhan-keluhan dan penyakit ringan seperti demam, nyeri, pusing, batuk, influenza, sakit maag, diare, penyakit kulit, dan penyakit ringan lainnya (Restiyono, 2018). Berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa lebih dari 60% masyarakat Indonesia melakukan pengobatan sendiri. Di NTB sendiri, persentase masyarakat yang melakukan pengobatan sendiri pada tahun 2017 sebanyak 67% (*Badan Pusat Statistik*, 2018). Data ini menunjukkan bahwa perilaku swamedikasi masyarakat di Indonesia maupun di NTB masih cukup besar (Zulkarni et al., 2019)

Banyaknya masyarakat yang melakukan swamedikasi disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah luasnya informasi dan iklan terkait obat bebas dan obat bebas terbatas yang dapat dengan mudah ditemukan di pasaran. Hal tersebut menyebabkan swamedikasi untuk keluhan beberapa penyakit menjadi lebih mudah dilakukan karena relatif cepat, hemat biaya, dan praktis tanpa perlu memeriksakan diri ke dokter (Yusrizal, 2015). Kemudahan dalam melakukan swamedikasi tersebut haruslah disertai dengan informasi yang benar terkait penggunaan obat yang tepat agar dicapai mutu swamedikasi yang baik, menghindari efek samping obat, dan tidak terjadi kesalahan pengobatan (*medication error*) (Restiyono, 2018; Syafitri et al., 2018). Selain itu, penggunaan obat yang tidak sesuai dapat menimbulkan reaksi obat yang tidak diinginkan seperti reaksi alergi, sensitivitas, atau resistensi (Nining, 2020). Dengan demikian, pelatihan penggunaan obat yang tepat untuk swamedikasi masyarakat sangat penting untuk dilakukan.

Pelatihan penggunaan obat yang tepat telah dilaksanakan di Desa Lembah Sempaga, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi NTB. Desa ini merupakan salah satu desa pemekaran di wilayah Kecamatan Narmada dengan akses pelayanan kesehatan yang cukup terbatas. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang bermanfaat dalam melakukan swamedikasi bagi warga yang mengikuti kegiatan dan dapat diteruskan kepada keluarga maupun warga lainnya, baik melalui kegiatan keseharian maupun program desa.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan sosialisasi dan workshop dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan bimbingan. Peserta kegiatan adalah perwakilan warga Desa Lembah Sempaga sebanyak 28 orang. Kegiatan dilaksanakan selama 1 hari bertempat di Aula

Kantor Desa Lembah Sempaga, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi NTB. Kegiatan pengabdian diawali dengan penyampaian materi, yang dilanjutkan dengan pembagian kelompok. Peserta dibagi menjadi 6 kelompok, tiap kelompok dibimbing oleh satu orang tim pengabdian untuk mengisi data terkait obat. Evaluasi pemahaman dilakukan dengan cara penyampaian jawaban terkait isian data obat oleh perwakilan kelompok di depan seluruh peserta.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan penyampaian materi oleh apoteker tentang penggunaan obat yang tepat untuk swamedikasi di masyarakat (Gambar 1). Apoteker merupakan salah satu elemen yang memiliki keahlian dan dapat menjadi sumber informasi mengenai obat (Widiastuti, Kiromah, & Ledianasari, 2018). Pemberian materi oleh apoteker merupakan salah satu bentuk peranan apoteker untuk menjamin pasien menerima obat dan pengobatan dengan baik, aman dan efektif sesuai tujuan terapi (Pratiwi, Rahmawaty, & ..., 2020). Diskusi dengan peserta pengabdian pada awal penyampaian materi menunjukkan bahwa hampir 90% peserta menyatakan pernah membeli obat tanpa resep dokter, sekitar 80% peserta membeli obat di warung, dan lebih dari 50% peserta mendapatkan informasi tentang obat dari iklan dan informasi atau saran dari teman. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Lembah Sempaga telah melakukan swamedikasi (pengobatan sendiri), yaitu dengan membeli obat tanpa resep dokter dan tanpa konsultasi maupun pengawasan oleh dokter. Berdasarkan kondisi tersebut, maka sangat penting dilakukan kegiatan sosialisasi tentang penggunaan obat yang tepat (hdssjogja.fkkmk, 2019).



Gambar 1. Penyampaian Materi tentang Penggunaan Obat yang Tepat.

Kegiatan selanjutnya yaitu peserta diberikan materi tentang penggunaan obat secara rasional dan tepat. Menurut WHO, penggunaan obat secara rasional meliputi: pasien menerima obat yang sesuai dengan kebutuhannya, periode waktu yang adekuat, dan harga yang terjangkau. Secara umum, obat dibagi menjadi empat golongan, yaitu: obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras dan psikotropika, dan obat narkotika. Diantara kriteria penggunaan obat yang

rasional adalah tepat pemilihan obat, tepat dosis, tepat cara pemberian, tepat lama pemberian, dan waspada terhadap efek samping (Dewi, Wardaniati, Pratiwi, & Valzon, 2019).

Pemahaman mengenai penggunaan obat yang rasional dan tepat diperjelas dengan agenda berikutnya, yaitu workshop mengenai identitas obat. Semua peserta pengabdian kepada masyarakat diminta mengisi form catatan identitas obat dalam kelompok-kelompok dengan dibimbing oleh tim pengabdian (Gambar 2). Selanjutnya perwakilan kelompok diminta untuk membacakan hasil kerjanya di depan forum untuk disimak dan dikoreksi oleh tim pengabdian dan peserta lainnya (Gambar 3). Tahap kegiatan ini bertujuan untuk memberi pengetahuan dan keterampilan kepada peserta untuk lebih memahami mengenai penggolongan obat, informasi pada kemasan dan brosur, cara pemilihan dan mendapatkan obat, bentuk sediaan, peringatan dan perhatian, dosis obat, cara penggunaan obat, dan efek samping obat (Santi et al., 2019)



Gambar 2. Peserta Pengabdian Mengisi Form Catatan Identitas Obat dengan Arahan Tim Pengabdian.



Gambar 3. Perwakilan Kelompok Menyampaikan Penjelasan Catatan Identitas Obat.

CATATAN OBAT

Nama : TITIK MASRIPAHATI
 Kelompok : 02
 Tanggal TUTOR : 31-8-2019
 : UPK

Nama Dagang	Nama Bahan Aktif	Untuk mengobati apa?	Aturan pemakaian?	Efek samping?	Siapa yang tidak boleh memakai?	Tanggal Kadaluarsa	Harga
Mylanta	Aluminium hid- roksida magne- sium Hidroksi- simekiton	meredakan gejala sakit maag karena asam lambung ter- lebih seperti perih dan mual mual	peroral (dari mulut), dewasa 1-2 atau 3-4 x sehari anak 6-12 th, 1/2 tablet 3-4 kali sehari dan dalam 1 jam sebelum makan atau 2 jam setelah makan	sembelit, diare, mual, muntah	anak-anak di- bawah 6 th	exp 25-01- 2021	7500 / 10 tablet
TUSELOS	dextrometorphan HBr, phenylpro- panolamine HCl, chlorpheniramine maleate, paraset- amol	untuk meringankan gejala-gejala flu, seperti demam, sakit kepala, hidung berair batuk	Dewasa 1 tablet, 3 x sehari anak-anak 6-12 th, 1/2 kapsul, 3 x sehari	dapat meringan- kan batuk	pendrita lepraan darah tinggi, berat	exp 25-01- 2020	4.649 / 4 tablet
Ostason SP	Ibu profen, para- cetamol	obat pereda nyeri, mencerahkan nyeri otot pd pinggang dan punggung	Dewasa 1 tablet 3-4 kali sehari	mual, muntah, nyeri lambung, rasa panas diul- hati, diare	anak-anak dibawah 12 th, mae menpa- sul dan hamil	03-03-2021	1.857 / 4 tablet
Balpirik	menthol 14% camphore 10% oleum eucalypti 10% menthyl salicylate 10% eucalypti 2,5% wheat germ oil 2,5% Vaseline albom ad. 100 g	untuk kram, pegal-pegal dan masuk angin	obat balpirik ekstra wangi secara merata pada bagian yg sakit dan wangi		jgn digunakan pada bayi, kulit terbuka dan sana mata	exp D. Des 2017	1.500

Gambar 4. Contoh Isian Form Catatan Identitas Obat Oleh Peserta Pengabdian.

Sampel obat yang digunakan beraneka ragam seperti obat analgesik, antibiotik, obat batuk, obat sakit maag, obat luka, suplemen dan vitamin. Catatan identitas obat (Gambar 4) yang diisi oleh setiap peserta pengabdian meliputi poin-poin berikut.

1. Nama dagang obat
2. Nama bahan aktif obat
3. Digunakan untuk mengobati apa?
4. Bagaimana aturan pemakaiannya?
5. Apa saja efek sampingnya?
6. Siapa yang tidak boleh memakainya?
7. Tanggal kadaluarsa
8. Harga obat

Berdasarkan hasil pengabdian, para peserta dapat memahami penggunaan obat secara rasional dan tepat yang diukur dengan kemampuan menjawab pertanyaan pada saat diskusi. Selain itu, pemahaman penggunaan obat juga diukur dari kemampuan mengisi tabel catatan identitas obat dan dapat menyampaikannya dengan baik di depan forum diskusi. Peserta pengabdian dapat menjawab pertanyaan pemateri dengan baik dan sebagian besar ($\pm 60\%$) peserta dapat mengisi form catatan obat secara penuh disertai dengan keterangan identitas obat yang benar. Catatan tersebut berisikan hal-hal yang penting diketahui seperti identitas obat dan penggunaan umum obat dalam melakukan swamedikasi. Pemahaman tentang identitas dan penggunaan obat yang tepat diharapkan dapat menjadi panduan masyarakat dalam melakukan swamedikasi, sehingga kesalahan pengobatan maupun munculnya berbagai efek samping obat dapat dihindari. Kegiatan ini juga diharapkan menjadi satu langkah dalam pembangunan kesehatan di pedesaan untuk mencapai tujuan

pembangunan kesehatan yang lebih baik (Bhagawan, 2017). Dengan demikian, kualitas sumber daya manusia yang memadai dan produktif dapat dicapai dengan meningkatkan kesehatan penduduk (Sepriani, Olahraga, Keolahragaan, & Padang, 2019).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat di Desa Lembah Sempaga tentang penggunaan obat yang rasional dan tepat dengan memahami identitas yang tertera pada obat dan cara penggunaannya untuk swamedikasi. Pemahaman mengenai obat diharapkan dapat mencakup kalangan masyarakat yang lebih luas dan dapat menjadi bagian dari program desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Kepala Desa Lembah Sempaga beserta jajarannya yang telah mendukung kegiatan pengabdian ini. Terima kasih juga kepada tim mahasiswa Prodi Farmasi Universitas Mataram yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik.* (2018).
- Bhagawan, W. S. (2017). *Penyuluhan dan Pengenalan Peran Profesi Profesi Apoteker kepada Siswa SMP Satu Atap Desa Bocek Kecamatan Karangpulo Malang.* <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758>
- Dewi, A. P., Wardaniati, I., Pratiwi, D., & Valzon, M. (2019). Sosialisasi Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat Di Desa Kumain Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, *2*(2), 132–137. <https://doi.org/10.36341/jpm.v2i2.722>
- hdssjogja.fkkmk. (2019). *Penyuluhan terkait Swamedikasi di Dusun Brayut Kecamatan Sleman – HDSS Fakultas Kedokteran UGM.*
- Jajuli, M., & Sinuraya, R. K. (2018). Artikel Tinjauan: Faktor-faktor yang Mempengaruhi dan Risiko Pengobatan Swamedikasi. *Farmaka*, *16*(1), 48–53.
- Nining., Y. (2020). *Penyuluhan Penggunaan Obat Rasional (POR) dalam Swamedikasi Kepada Masyarakat RW 18 Desa Cijengkol Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi.* *3*(2), 187–193.
- Pratiwi, Y., Rahmawaty, A., & ... (2020). Peranan Apoteker Dalam Pemberian Swamedikasi Pada Pasien Bpjs. *Jurnal ...*, *3*(1), 65–72.
- R, Z., Azyenela, L., & Penny, D. Y. (2019). Perilaku Keluarga Dalam Swamedikasi Obat Herbal. *Jurnal Kesehatan*, *10*(2), 84. <https://doi.org/10.35730/jk.v10i2.398>
- Restiyono, A. (2018). Analysis of the Influential Factors in Antibiotic Self-Medication in Housewives in Kajen Village, Pekalongan Regency. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, *11*(1), 14.

<https://doi.org/10.14710/jpki.11.1.14-27>

- Santi, Widarika; Yuliasuti, F. A. (2019). *Program Kemitraan Universitas (PKU) Bagi Ibu-Ibu PKK Dusun Bendan, Sawangan, Magelang dalam Pelatihan Penggunaan TOGA dan Penggunaan Obat Secara Rasional*. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG.
- Sepriani, R., Olahraga, J. P., Keolahragaan, F. I., & Padang, U. N. (2019). Pelatihan Swamedikasi Dalam Rumah Tangga Di Kelurahan Tarantang Rika Sepriani petunjuk , efek samping dapat diperkirakan , efektif untuk menghilangkan keluhan karena. *Jurnal Berkarya Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 47–59.
- Syafitri, I. N., Hidayati, I. R., & Pristianty, L. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Penggunaan Obat Parasetamol Rasional dalam Swamedikasi. *Jurnal Farmasi Dan Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 4(1), 19. <https://doi.org/10.20473/jfiki.v4i12017.19-26>
- Widiastuti, T. C., Kiromah, N. Z. W., & Ledianasari. (2018). *Peningkatan Pengetahuan Tentang Obat Melalui Kegiatan Apoteker Kecil Untuk Siswa Sekolah Dasar Di Desa Selogiri Kecamatan Karanggayam Kabupaten Kebumen*. (36), 182–188.
- World Health Organization. (2000). *Guidelines for the regulatory assessment of medicinal products for use in self-medication*. Geneva: WHO/EDM/QSM/00.1.
- Yusrizal. (2015). Gambaran Penggunaan Obat Dalam Upaya Swamedikasi Pada Pengunjung Apotek Pandan Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2014 The Picture of Medication Use In An Effort Swamedikasi On Visitors Pharmacies Pandan Districts Jati Agung Regency Sout. *Gambaran Penggunaan Obat Dalam Upaya Swamedikasi Pada Pengunjung Apotek Pandan Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2014*, 4(1), 446–449.